

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Menurut Martono (2011, hlm. 131) mengungkapkan bahwa “Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian; proposal penelitian atau usulan penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian”. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 147) menunjukkan pandangan yang dikemukakan Locke, Spidurso dan Silferman yang menyatakan bahwa “ *qualitative research is interpretative research As such, the biases, value and judgment of the researches becaome stated explicitly in the research report. Such openness is considered to be useful and positive*”. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif ini untuk mempermudah bagi peneliti dalam memperoleh fakta dari gejala yang ada di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang data dan keterangan secara faktual mengenai penanaman nilai-nilai kesundaan melalui program *tujuh poe atikan istimewa* di lingkungan sekolah Dasar di Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta yang ditemukan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan agar dapat menjelaskan secara menyeluruh penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah Dasar Negeri mengenai *program tujuh poe atikan istimewa*. Situasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang penanaman nilai kesundaan dengan program *tujuh poe atikan istimewa*. Kebudayaan Sunda sudah mulai tergeser akibat dari perubahan zaman sehingga anak-anak jarang mengetahui tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan budaya Sunda, adanya program tersebut mencoba untuk membangkitkan kembali budaya Sunda yang sudah mulai hilang.

Dengan demikian, penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai kesundaan di lingkungan sekolah sehingga dapat ditemukan

dilapangan tentang data faktual mengenai penerapan penanaman nilai kesundaan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta. Alasan penulis mengambil sekolah ini karena tidak semua sekolah menggunakan program *tujuh poe atikan istimewa* hanya ada di Kabupaten Purwakarta karena program yang berbasis budaya Sunda tersebut diterapkan oleh Bupati Purwakarta.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 2) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah yang ditempuh penulis harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat kelimuan yaitu : Rasional, empiris dan sistematika. Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti ini yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Nasution (1992, hlm. 32) mengemukakan bahwa “ penelitian deskriptif digunakan untuk memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial”. selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa “ penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel”.

Dengan demikian metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan kejadian atau situasi yang terjadi pada masa sekarang dan melukiskan sesuatu dengan kata-kata yang dalam hal ini mengenai penanaman nilai-nilai kesundaan melalui program *tujuh poe atikan istimewa* di lingkungan sekolah yang berlatar belakang Sunda di Sekolah Dasar Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta. Metode deskriptif ini mempunyai tujuan seperti yang dijabarkan oleh Martono (2011, hlm. 17) yakni penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- a. Menyediakan dan mengakurasi profil atau kelompok masyarakat (siswa) yang menjadi objek penelitian.
- b. Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antarkelompok.
- c. Membuat informasi atau merangsang penjelasan baru.
- d. Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru.

- e. Menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial.
- f. Menjelaskan urutan, rangkaian tahap atau langkah.
- g. Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu.

Pertimbangan digunakan metode ini agar mempermudah mengeksplorasi permasalahan yang terjadi, yaitu terkait dengan nilai kesundaan dari pemikiran informan. Karena pada dasarnya pemahaman atas realitas di lapangan mengenai makna dari nilai kesundaan akan terwujud melalui penelitian menggunakan pendekatan observasi partisipatif. Selanjutnya, berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada, kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan data hasil penelitian dengan menggunakan kategori yang telah dipilih kemudian, dianalisis dengan teori-teori yang sudah dikemukakan untuk sehingga akhirnya diperoleh temuan penelitian.

Selanjutnya untuk menjawab fokus permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data informan dan masalah dikaji mengenai nilai-nilai kesundaan melalui program *tujuh poe atikan* istimewa tentunya akan kompleks, yaitu penulis harus mengetahui setiap harinya program dalam *tujuh poe atikan* istimewa dan keikutsertaan subjek yang diteliti dalam program tersebut. Digunakannya pendekatan kualitatif saat penelitian mempermudah penulis memahami secara mendalam subjek penelitian yang diteliti. Peneliti akan terjun kelapangan secara langsung untuk mengamati objek penelitian, mengamati aktivitas seseorang dalam melaksanakan program *tujuh poe atikan* istimewa di lingkungan Sekolah Dasar Kelurahan Ciseureuh dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar sekolah.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dapat disebut juga sebagai informan dalam penelitian. Menurut Bungin (2012, hlm. 78) mengatakan bahwa “informan penelitian subjek memahami informasi objek penelitian sebagai objek pelaku ataupun orang lain yang memahami objek penelitian”. Penelitian kualitatif yang menjadi sumber

informan dipilih secara purposive. Hal ini didasarkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 53-54) menyatakan bahwa:

...Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Menurut Amirin (2009, hlm. 56) mengatakan bahwa “informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut”. Dalam penelitian yang dilakukan, informan akan diperoleh dari pokok dan pangkal yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Pokok	Pangkal
Dinas Pariwisata dan Perbudayaan Kabupaten Purwakarta.	Pendidik Peserta Didik OrangTua Peserta
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purwakarta	Didik Masyarakat
Kepala Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Cisureuh	

Sumber : peneliti sendiri (2016)

Selanjutnya data sekunder, informasi diperoleh melalui studi dokumentasi adapun yang menjadi sumber data dokumentasi pada penelitian ini yaitu arsip kurikulum pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta, nama-nama sekolah, Peraturan Bupati Purwakarta tentang program *tujuh poe atikan istimewa* dan

pendidikan berkarakter serta dokumen-dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan program *tujuh poe atikan* istimewa di lingkungan sekolah yang dianggap penting dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan keperluan penelitian yang dibutuhkan.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian Penanaman Nilai-Nilai Kesundaan Melalui Program *Tujuh Poe Atikan Istimewa* di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

Alasan peneliti memilih lokasi ini di karenakan lokasi tersebut merupakan kelurahan yang terdapat banyak sekolah Dasar Negeri dibandingkan dengan kelurahan lain yang ada di Kabupaten Purwakarta dan peneliti tertarik dengan sekolah yang menerapkan program berbasis budaya Sunda. Serta peneliti melihat sejauh mana peranan sekolah dalam mendidik peserta didik untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas dengan nilai-nilai Sunda yang diajarkan di Sekolah Dasar Kelurahan Ciseureuh.

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 267) mengatakan bahwa:

Jenis-jenis data yang akan di kumpulkan peneliti dalam penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan materi audio visual.

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu:

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk menjadi tujuan tertentu. Menurut Bungin (2010, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara mendalam dilakukan guna mendapat informasi langsung dari subjek penelitian dan dari individu atau kelompok penunjang penelitian. Dalam penelitian ini, alur penelitian akan dilaksanakan terhadap objek yang dijadikan informan dalam penelitian seperti pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik dengan mengunjungi sekolah yang dituju, dan masyarakat sekitar di lingkungan sekitar yang tinggal disekitar lokasi tersebut, serta Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Purwakarta akan masuk kedalam bagian Hubungan Masyarakat yang mengetahui tentang *tujuh poe atikan istimewa*.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan rancangan alamiah untuk menggambarkan realitas sebagai kerangka yang diamati, maka usaha untuk menerjemahkan penemuan-penemuan dalam konteks. Menurut Bungin (2010, hlm. 115) observasi atau pengamatan adalah :

Kegiatan keseharian manusia untuk menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data yaitu: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat sebagai sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 267) mengatakan bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam / mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Para peneliti kualitatif juga data terlibat dalam

peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 311) menyatakan bahwa “ observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara langsung (*partisipant observation*), instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human Instrument), sehingga peneliti terlibat dalam proses penelitian. peneliti akan lebih banyak menggunakannya dalam mengkaji penanaman nilai-nilai kesundaan pada program *tujuh poe atikan istimewa* di lingkungan Sekolah Dasar. Penggunaan teknik observasi memberikan manfaat bagi peneliti, seperti yang dikemukakan oleh patton (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 67):

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat di peroleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya, pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukann penemuan atau *discovery* .
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah di anggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menentukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Dengan menggunakan observasi dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi lokasi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan meneliti atau mengumpulkan benda-benda tertulis atau dokumen yang berfungsi sebagai bahan pelengkap data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa “ metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. salah satu data dokumentasi yang sudah dapat dipastikan akan dipakai oleh peneliti adalah profil Sekolah Dasar di Kelurahan Ciseureuh yang menjadi salah satu sekolah percontohan di Kabupaten Purwakarta.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan membahas kajian teori yang berkaitan dengan penanaman nilai kesundaan. studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi terkait dengan penelitian atau mengambil dokumentasi yang berasal dari buku, artikel, majalah, penelitian terdahulu atau sumber lain dari sumber-sumber pustaka yang lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengatakan bahwa “ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas analisis data yaitu sebagai berikut :

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah aktifitas atau kegiatan memilih dan menstransformasikan data kasar yang sudah diperoleh dari pengumpulan data di lapangan dengan maksud agar data-data yang diperoleh dapat sesuai atau sejalan dengan masalah yang akan disajikan peneliti. Proses ini termasuk

dalam proses analisis data dan memungkinkan terjadinya pengurangan data tidak sesuai dengan masalah yang diteliti. Sementara itu menurut Sugiyono (2010, hlm. 92) mengatakan bahwa “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan maka data akan bertambah jumlahnya, semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itu diperlukan reduksi data”.

Setelah data-data yang terkumpul peneliti dapat di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu penanaman nilai-nilai kesundaan melalui program *tujuh poe atikan* istimewa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciseureuh, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang bersifat penting dan dicari tema polanya.

Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta:

Tabel 3.1
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	Kantor kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta	Dok. 1
2.	Profil Sekolah Dasar Negeri 10 Ciseureuh	Dok. 2
3.	Profil Sekolah Dasar Negeri 12 Ciseureuh	Dok. 3
4.	Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan di Kabupaten Purwakarta	Dok.4
5.	Data Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 10 dan 12 Kelurahan Ciseureuh	Dok.5
6.	Data Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 dan 12 Ciseureuh	Dok.6
7.	Data Orang Tua Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 dan 12 Ciseureuh	Dok.7
8.	Pelaksanaan Program <i>Tujuh Poe Atikan</i>	Dok. 8

	<i>Istimewa</i> di Kabupaten Purwakarta	
9.	Kegiatan Dalam Buku Kendali Karakter Istimewa Murid Purwakarta	Dok. 9
10.	Nilai-Nilai Kesundaan Pokok Dalam Program <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i>	Dok. 10
11.	Hambatan dalam Pelaksanaan Program <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i>	Dok.11
12.	Upaya Mengatasi Kendala Pelaksanaan <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i>	Dok.12
13.	Dampak Positif dan Negatif dari Pelaksanaan <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i> Di Lingkungan SDN di Ciseureuh	Dok.13

Tabel 3.2
Pengkodean Peta Konsep

No	Peta Konsep	Kode
1.	Pelaksanaan Program <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i> di Kabupaten Purwakarta	PPK. 1
2.	Nilai-Nilai Kesundaan Dalam Program <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i> di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciseureuh	PPK.2
3.	Penyebab Terjadinya Hambatan Dalam Pelaksanaan <i>Tujuh Poe Atikan Istimewa</i>	PPK.3
4.	Sosialisasi yang Dilakukan dalam Menerapkan Program <i>Tujuh poe atikan</i>	PPK. 4
5.	Dampak Positif yang Dirasakan dengan Adanya Program <i>Tujuh poe atikan Istimewa</i>	PPK. 5

Tabel 3.3 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah	ObUb 1
2.	Observasi Kegiatan Belajar di Sekolah	ObBk 2
3.	Observasi Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah	ObSd 3

4.	Observasi Kegiatan Aktivitas Keluarga 1	ObAk 4
5.	Observasi Kegiatan Aktivitas Keluarga 2	ObAk 5

Tabel 3.4 Kode Wawancara

No	Informan	Kode
1.	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga	WPP1
2.	Kepala Sekolah SDN 10 Ciseureuh	WP2
3.	Pendidik SDN 10 Ciseureuh	WP3
4.	Wakil Kepala Sekolah SDN 12 Ciseureuh	WP4
5.	Pendidik SDN 12 Ciseureuh	WP5
6.	Peserta didik SDN 10 dan 12 Ciseureuh	WPD6
7.	Orang Tua Peserta Didik	WOT7
8.	Warga Sekitaran Sekolah	WSS8

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan yang dirancang untuk menunjukkan keterkaitan data sehingga menjadi sekumpulan informasi menyeluruh yang dapat menggambarkan penelitian yang dilakukan. Penyajian data meliputi berbagai bentuk jaringan kerja yang dapat membantu menggambarkan aspek-aspek yang diteliti. Sesuai pendekatan yang digunakan, penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Display data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data yaitu mengelompokkan display data berdasarkan rumusan masalah diantaranya bagaimana pelaksanaan program tujuh poe atikan istimewa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Purwakarta, nilai-nilai kesundaan pokok apa saja yang terkandung dalam program tujuh poe atikan istimewa yang ditanamkan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciseureuh, bagaimana hambatan dan upaya untuk mengatasi dalam pelaksanaan tujuh poe atikan istimewa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri

Kelurahan Ciseureuh, dampak dari pelaksanaan *tujuh poe atikan istimewa* di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciseureuh dalam membina generasi muda yang cinta budaya Sunda.

3.5.3 Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan proses terakhir yang dilakukan dengan cara menarik inti dari apa yang terjadi selama pengumpulan data dari awal sampai akhir terjadi. Tahap ini menjadi tahap inti dimana seluruh data di analisis dan akhirnya disusun dalam bentuk pernyataan singkat yang mampu merangkum inti hasil penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian, atau dengan kata lain tahap ini merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

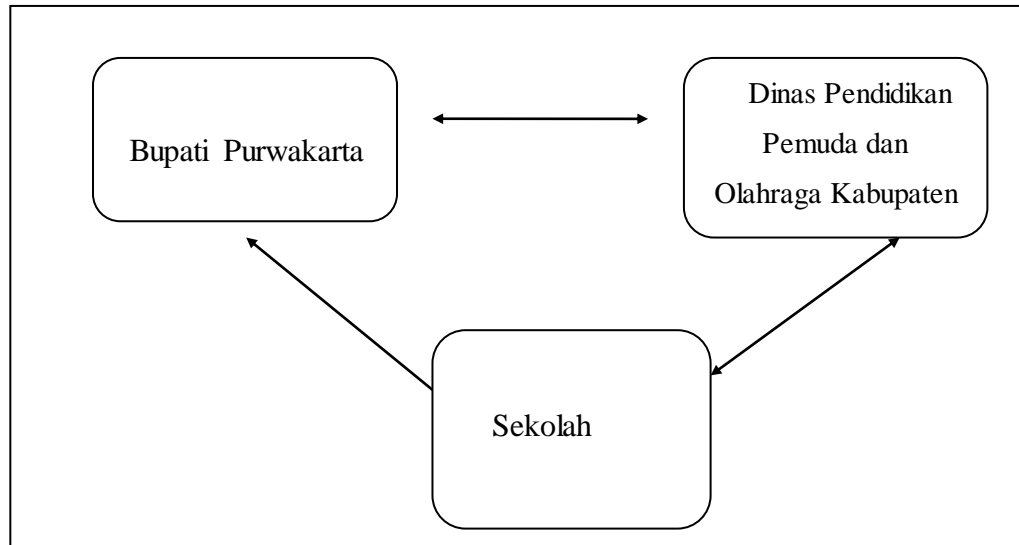
3.6 Validitas Data dan Reliabilitas Data

Creswell (2010, hlm. 285) mengatakan bahwa “validas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hal penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hal penelitian dapat di percaya yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi

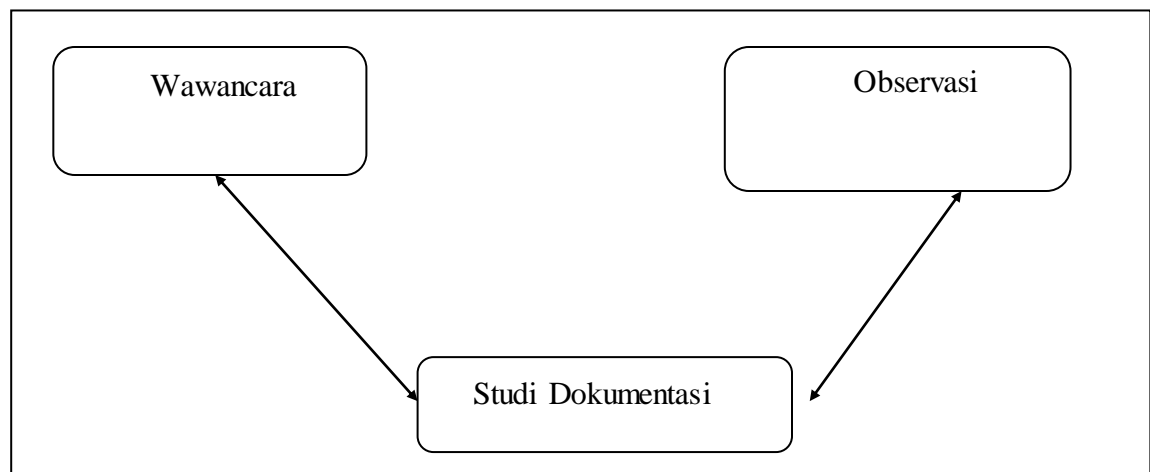
Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memberikan bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang di bangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



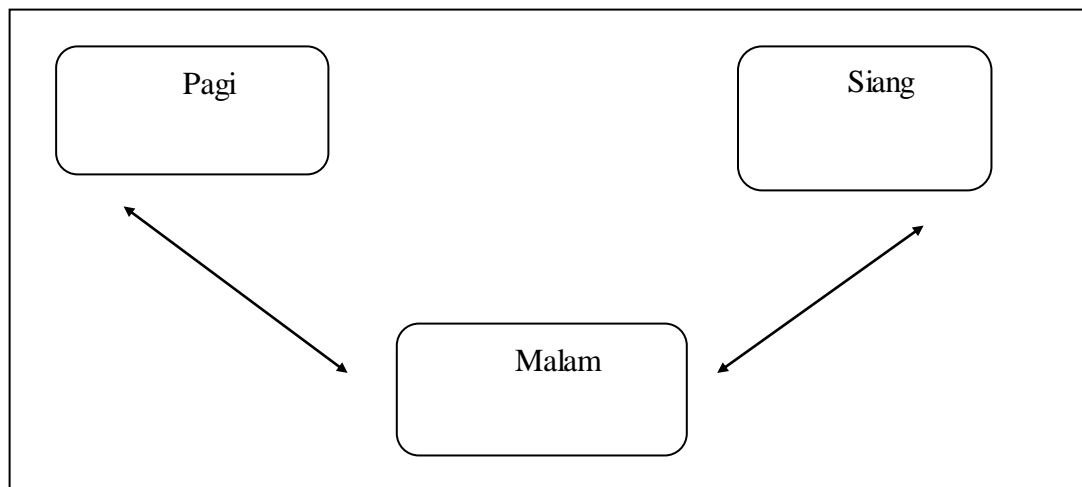
Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 126)

Gambar 3.2
Triangulasi Cara Mendapatkan Data



Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 126)

Gambar 3.3.
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 126)

2. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu yang betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha untuk memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan masyarakat disana, dengan mengenal keabsahan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Pengamatan Terus Menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang nilai kesundaan.

sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data. Peneliti menggunakan data dokumen yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya.